**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat, seperti yang terdapat pada Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia. Sedangkan tujuan Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara Tutor dan Warga Belajar. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Tutor dengan sadar melakukan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Membaca merupakan kemampuan dasar yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan ilmu dan teknologi saat ini memungkinkan penyebaran informasi secara cepat. Informasi-informasi tersebut diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, orang yang kesulitan membaca akan mengalami kemiskinan ilmu pengetahuan atau ketinggalan informasi. Betapa besar manfaat membaca dan sangat pentingnya dalam kehidupan sehari-hari, maka kemampuan keterampilan membaca perlu diajarkan sejak dini.

Berdasarkan uraian dari pengertian membaca maka dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Warga Belajar kelompok belajar Paket A di PKBM Al- Markaz Al-Islami Kelurahan Timungang Lompoa Kecamatan Bontoala Kota Makassar perlu adanya penggunaan media Poster untuk membantu tutor dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media poster mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media poster dapat mewakili apa yang kurang mampu tutor ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media poster. Dengan demikian, warga belajar kelompok belajar paket A mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media. Akhirnya dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat disajiakan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Kenyataan pada kelompok belajar kelas III kelompok belajar paket A PKBM Al-Markaz Al-Islami Kelurahan Timungang Lompoa Kecamatan Bontoala Kota Makassar menunjukkan rendahnya kemampuan membaca Warga Belajar. Hal ini dibuktikan melalui data hasil tes kemampuan awal pada tanggal 7 Januari 2013 bahwa dari 20 orang warga belajar terdapat 2 warga belajar atau 10% nilainya berada dalam kategori sangat tinggi, 6 warga belajar atau 30% nilainya berada dalam kategori tinggi, 10 warga belajar atau 50% nilainya berada dalam kategori sedang, 2 atau 10% nilainya berada dalam kategori rendah. Sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) PKBM Al-Markaz Al-Islami adalah 65. Selain itu, warga belajar masih belum dapat menghubungkan huruf menjadi kata, serta minat warga belajar masih kurang. Penyebabnya bermacam-macam antara lain: warga belajar malas mengikuti proses pembelajaran karena media yang digunakan kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Warga Belajar dan Penggunaan pendekatan yang tidak tepat serta tidak disertai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang membuat kurang maksimalnya tujuan pembelajaran.

Permasalahan di atas dapat dipecahkan dengan cara menggunakan media poster dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan agar motivasi belajar warga belajar dapat meningkat serta lebih mudah menghafal huruf-huruf yang tertera pada media poster. Sehingga kemampuan membaca warga belajar dapat meningkat. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2002:51), “Poster adaah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti didalam ingatannya”.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu dikaji lebih mendalam tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Penggunaan Media Poster Pada Warga Belajar kelas III kelompok belajar paket A Di PKBM Al-Markaz Al-Islami Kelurahan Timungang Lompoa Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian dan pokok-pokok permasalahan di atas, maka permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini yakni:

“Apakah kemampuan membaca warga belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan media poster pada warga belajar Paket A di PKBM Al-Markaz Al-Islami Kelurahan Timungang Lompoa Kecamatan Bontoala Kota Makassar?”

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca melalui media poster pada Warga Belajar kelompok belajar paket A di PKBM Al-Markaz Al-Islami Kelurahan Timungang Lompoa Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai upaya mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca melalui media poster sehingga informasi dan data yang diperoleh dapat digunakan untuk kepentingan penelitian kualitatif sejenis.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber dan bahan data yang dapat digunakan untuk kepentingan yang relevan.
3. Bagi masyarakat, sebagai bahan informasi dalam menerapkan peningkatan kemampuan membaca kata di lingkungannya.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. KAJIAN PUSTAKA**

1. **Konsep Kemampuan Membaca**
2. **Pengertian Kemampuan**

Untuk melakukan suatu aktivitas, seseorang harus memiliki kemampuan. berhasil tidaknya aktivitas yang dilakukan tergantung sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh orang tersebut.

Adapun pengertian kemampuan sebagaimana dinyatakan Poerwadarminta (1991:628) adalah “kesanggupan, kecakapan, kekuatan”. Pendapat ini senada dengan yang dinyatakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1998: 553), yakni “kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha sendiri (diri sendiri)”.

Selanjutnya Muller (1985: 245) menyatakan kemampuan merupakan kecakapan atau bakat alamiah yang ada dalam diri.

Pendapat lain tentang kemampuan dikemukakan pula oleh Tanuwijaya dkk, (1986: 7) sebagai berikut:

Kemampuan adalah kesiapan mental dan intelektual, baik terwujud kematangan sikap dan pengetahuan maupun keterampilan yang dapat dipergunakan untuk menemukan kebutuhan (hasil) belajar.

6

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan atau bakat alamiah yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas untuk mencapai hasil yang maksimal.

1. **Pengertian Membaca**

Membaca merupakan proses komunikasi antara penulis dan pembaca melalui tulisan yang mengungkapkan ide-ide dan makna yang terkandung dalam suatu wacana (bacaan).

Menurut Poerwadarminta (1997:71), “membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati”. Pendapat ini didukung pula oleh Drosdowski (1984: 781) yang memberikan batasan pengertian membaca sebagai berikut: “Membaca adalah melihat serta memahami sesuatu yang tertulis dalam sebuah teks (bacaan)”:

Pendapat Poerwadarminta dan Drosdowski di atas senada dengan pendapat Finocchiaro dan Banomo yang dikutip oleh Alimuddin (1986: 3) yang mengatakan bahwa “Membaca adalah memetik dan memahami arti (makna) yang trekandung dalam bahasa tulis.

Selanjutnya Suhendar dan Supinah (1992: 16) berpendapat bahwa “Membaca adalah salah satu aspek keterampilan yang reseptif (menerima); merupakan proses pemusatan wujud lambing atau tanda tuilsan menjadi wujud makna atau arti”. Jadi keterampilan membaca merupakan keterampilan mengubah wujud tulisan menjadi wujud makna, sehubungan dengan itu Richard Anderson yang disadur oleh Wiryodidjoyo (1989: 1) berpendapat bahwa “Membaca adalah membentuk arti dari teks-teks tertulis”.

Pendapat Richard ini didukung pula oleh Hudgson (Tarigan, 1990:7) yang memberi batasan pengertian membaca sebagai berikut: “Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca serta dipergunakan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”

Menurut Tarigan (1990:9) dalam bukunya yang berjudul “Pengajaran pendidikan bahasa, beliau menegaskan bahwa:

Membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya proses membaca melibatkan sebagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ) minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sarana- berat, mudah- sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, dan kebiasaan membaca. Membaca pada hakikatnya adalah proses berpikir. Artinya, proses membaca sebenarnya tak ubahnya dengan proses ketika seseorang sedang berpikir dan bernalar.

Menurut Hodgson (1990:43) mengatakan bahwa:

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlibat dalam satu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap dan dipahami, dan proses membca itu tidak terlaksana dengan baik.

1. **Kemampuan membaca**

Menurut Poerwadarminta,(1982:182), ”Kemampuan membaca adalah “Kesanggupan, kecakapan, kita berusaha dengan diri sendiri” Poerwadarminta, (1982:182). Jadi kemampuan adalah “Mampu melaksanakan suatu, dalam hal ini kemampuan yang dimaksudkan adalah untuk melaksanakan suatu, dlaam hal ini kemampuan yang dimaksudkan adalah untuk melaksanakan sesuatu dengan baik dan cermat” (Poerwadarminta, 1982:182). Jadi dalam kaitannya dengan kemampuan membaca disini adalah suatu yang dimiliki dan melekat pada diri seseorang, baik berupa pikiran dan perubahan yang timbul dari kesadaran.

Menurut Tarigan, (1979:7), “Kemampuan membaca adalah kemampuan orang dalam memahami isi bacaan yang diukur dengan tes yang disediakan, kemampuan dalam mengekspresikari bacaan sehingga enak untuk didengar yang diukur dengan merekam teks yang disediakan”.

1. **Tujuan membaca**

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sudah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Demikian pula dalam kegiatan membaca pada dasarnya ada tujuan yang ingin dicapai oleh orang yang melakukan aktivitas membaca tersebut. Seseorang membaca mungkin untuk kesenangan atau hiburan untuk memperoleh informasi, untuk menambah ilmu pengetahuan. Tujuan utama membaca adalah untuk menambah ilmu pengetahuan serta menambah cakrawala berpikir. Dengan banyak membaca seseorang dapat pula belajar menyelesaiakn sustu maslah atau memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Tarigan (1987: 9) adapun tujuan membaca diantaranya:

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari data memperoleh informasi mencakup isi memahami makna bacaan adalah: (a) pembaca mampu memahami kata-kata dari arti keseluruhan isi wacana bacaan, (b) pembaca dapat mengidentifikasikan suatu makna kata cocok dengan wacana, (c) pembaca dapat menemukan ide pokok penulis dan ide umum yang terdapat dalam wacana, (d) pembaca dapat menemukan isi bacaan secara sistematis dengan kalimat yang lain dari sebuah paragraph, (e) pembaca dapat menelusuri keorganisasian teks bacaan atau buku, (f) pembaca mampu memprediksikan kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang akan mengikuti kalimat-kalimat atau paragraph-paragraf yang sedang dibaca, (g) pembaca mampu menangkap isi bacaan.

1. **Teknik Membaca**

Seperti dikemukakan sebeblumnya pada manfaat dan tujuan membaca, bahwa tujuan utama membaca adalah mencari atau menyimpulkan pokok pikiran atau makna yang terkandung dalam sebuah teks (wacana) yang dibaca. Hal ini sudah tentu tidak dapat dilakukan secara otomatis, tetapi harus melalui teknik atau cara dalam proses pencapaian tujuan utama membaca tersebut:

Tarigan (Meko, 1995:7) mengemukakan bahwa ada tiga cara atau teknik yang digunakan dalam membaca memahami sebuah wacana (teks) yaitu sebagai berikut:”(a) *Skimming reading* (membaca sekilas), (b) *Scanning reading* (membaca sepintas), (c) *Close reading* (membaca teliti)”.

*Skimming reading* atau membaca sekilas adalah suatu tipe membaca dengan cara menjelajah bahan bacaan atau teks secara cepat agar dapat memetik ide-ide pokok (utama). Seorang pembaca skimming yang terampil dapat memetik ide-ide pokok secara tepat dengan cara mengumpulkan kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat inti.

*Scanning reading* atau membaca sepintas adalah suatu cara membaca sekilas tetapi dengan teliti, dengan maksud untuk menemukan informasi khusus atau informasi tertentu dari suatu bacaan. Teknik membaca scanning ini tergantung pada beberapa tujuan atau pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Pembaca scanning menggerakkan matanya secara rapat pada sebuah halaman dan siap menyaring terminologi tertentu atau frase-frase inti yang dapat memenuhi tujuan sehingga dapat menyelesaikan masalah.

Cara membaca sepintas *(scanning)* ini dapat digabungkan dengan membaca sekilas (skimming) dalam suatu kegiatan membaca. Pembaca dapat membaca secara sepintas suatu kutipan atau teks untuk mendapatkan inti-inti paragrap yang menandai isi yang dibutuhkan, kemudian pembaca dapat membaca sekilas paragraf-paragraf tersebut untuk menentukan apakah isinya dapat diterapkan atau bermanfaat untuk memecahkan masalah.

Sedangkan yang dimaksud dengan membaca teliti atau *close reading* adalah membaca cermat dengan upaya untuk dapat memperoleh pemahaman yang sepenuhnya (utuh) atas suatu bahan bacaan.

Dari ketiga cara atau teknik membaca yang dikemukakan oleh Tarigan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam suatu kegiatan membaca, pembaca dapat membaca secara sepintas suatu teks untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kemudian pembaca dapat membaca sekilas paragraph-paragraf inti untuk menetukan apakah isi paragrap itu dapat diterapkan atau bermanfaat untuk memecahkan masalah.

1. **Aspek-aspek Membaca**

Membaca adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat kompleks, yang melibatkan faktor-faktor yang terdapat dalam dan luar diri seseorang. Hal ini senada dengan pendapat Nurhadi (1987: 14) yang mengemukakan bahwa, “membaca adalah suatu proses yang yang kompleks dan rumit, mengindikasikan bahwa membaca membutuhkan kemampuan yang spesifik”.

Membaca bukanlah kemampuan yang bersifat naluri atau bawaan sejak lahir, tetapi merupakan hasil belajar dari lingkungan.

Menurut Broughton dalam Tarigan (1990:1) secara garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis *(mechanical skills),* yang dapat dianggap berada pada tingkatan yang lebih rendah (*lower order)*. Aspek ini mencakup: (1) pengenalan bentuk huruf, (2) pengenalan unsur-unsur linguistik (kata, frasa, fonem, poka klausa, kalimat dan sebagainya), (3) pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahasa tertulis).
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap pada tingkatan yang lebih tinggi *(higher order).* Aspek ini mencakup: (1) memahami pengertian sederhana, (2) memahami signifikasi dan makna antara maksud dan tujuan pengarang, keadaan kebudayaan., rekreasi pembaca dan lain-lain, (3) evaluasi dan penilaian (isi dan bentuk), dan (4) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis tersebut, maka aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring (membaca bersuara). Sedangkan untuk mencapai tujuan yang bersifat pemahaman, aktivitas yang paling tepat adalah membaca dalam hati.

1. **Konsep Media Poster**
2. **Media Sebagai Alat Bantu**

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam hal mengajar pada warga belajar. Karena memang kita sebagai tutor yang menghendaki untuk membantu tugas tutor dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pengajaran yang diberikan tutor kepada warga belajar. Tutor sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan yang akan diajarkan kepada Warga Belajar kejar paket A di PKBM Al- Markaz Al-Islami Kelurahan Bontoala Kecamatan Timungang Lompoa sukar untuk dicerna dan dipahami.

Warga Belajar kelompok belajar paket A cepat merasa bosan dan kelelahan. Tentu tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya media tentu lebih dapat membantu dalam proses belajar bagi warga belajar guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar Warga Belajar. Itu berarti berarti kegiatan belajar warga belajar dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.

Walaupun begitu, penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa sembarang menurut sekehendak para guru. Tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan. Media dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran tentu lebih diperhatikan. Sedangkan media yang tidak menunjang tentu harus disingkirkan jauh-jauh untuk sementara. Kompetensi tutor/guru sendiri patut dijadikan perhitungan. Apakah mampu atau tidak untuk mempergunakan media tersebut. Jika tidak, maka jangan mempergunakannya, sebab hal itu akan sia-sia. Malahan bisa mengacaukan jalannya proses belajar mengajar.

Akhirnya dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dan guru/atau tutor yang mempergunakannya untuk membelajarkan Warga Belajar demi tercapainya tujuan pengajaran.

1. **Media Sebagai Sumber Belajar**

Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi terambil dari berbagai sumber. Sumber belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana: disekolah, dihalaman, dipusat kota, di pedesaan, dan sebagainya.

Udin Saripuddin dan Winataputra (199:65) mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu: manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dam media pendidikan. Karena itu sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca warga belajar yaitu melalui media. Terutama media visual berupa poster. Poster telah banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Dengan segala kelebihannya, poster

**c. Pengertian Poster**

Poster merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar warga belajar. Selain itu, penggunaan poster sebagai media pembelajaran nanti dapat lebih mudah membangun kreatifitas dan inovasi warga belajar dalam membuat suatu gambaran. Dalam hal pemahaman tentang materi ajar pun jika dengan poster akan lebih mudah diterima, karena disajikan dengan cara yang berbeda tentu mudah untuk ditangkap dan tidak selalu dengan penjelasan dari si pendidik.

Melalui penggunaan media poster juga dapat mengatasi sikap pasif warga belajar jika selalu dengan model pembelajaran ceramah akan kurang efektif jika terus saja seperti itu. Media poster nanti diharapkan para siswa lebih bisa memahami materi pelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik.

Poster secara umum adalah salah satu media yang terdiri dari lambang kata atau simbol yang sangat sederhana, dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan. Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya. Dapat dikatakan Poster atau plakat adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar. Dapat dikatakan bahwa Poster merupakan gambar besar yang berisikan saran dan pesan.

Menurut Depdikbud (1988:50), Poster adalah salah satu media yang terdiri dari lambang kata atau simbol yang sangat sederhana, dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan”. Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2002:51), “Poster adaah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti didalam ingatannya”.

Sejalan dengan itu, Rohani, (1997:76-77) mengemukakan bahwa “Poster disebut juga plakat, lukisan atau gambar yang dipasang telah mendapat perhatian yang cukup besar sebagai suatu media untuk menyampaikan informasi, saran, pesan dan kesan, ide dan sebagainya”.

Poster terdapat kelebihannya dengan harganya terjangkau oleh seorang guru tetapi ada juga kelemahannya dikarenakan media poster berdimensi dua, sehingga sukar untuk melukiskan sebenarnya.

Dalam dunia pendidikan yang dimaksud dengan poster pembelajaran ialah media yang terdiri dari lambang-lambang atau simbol tertentu yang didesain guna menyampaikan suatu pesan atau informasi dan mempengaruhi peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sedangkan ciri-ciri posteryaitu (a) Berupa suatu lukisan atau gambar. (b) Menyampaikan suatu pesan atau ide tertentu. (c) Memberikan kesan yang kuat dan menarik perhatian. (d) Antara lukisan/gambar dan tulisan/caption merupakan satu kesatuan pesan.

**d. Kegunaan Poster Sebagai Media**

Poster memiliki kekuatan dramatik yang begitu tinggi memikat dan menarik perhatian. Banyak iklan menggunakan teknik-teknik poster dalam menarik perhatian demi kepentingan produksinya. Poster dapat menarik perhatian karena uraian yang memadai karena kejiwaan dan merangsang untuk dihayati. Hal yang tidak pantas dalam poster ialah penggunaan ilustrasi yang sangat dramatik.

**d. Teknik Pemilihan Poster**

1.    Mengacu pada tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan acuan utama dalam membuat suatu media pembelajaran, dalam hal ini poster. Karena sebuah media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2.   Memperhatikan materi atau isi pembelajaran

Materi atau isi pembelajaran harus diperhatikan karena inilah yang akan menjadi content dalam sebuah media pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud.

3.    Memperhatikan strategi/metode pembelajaran yang digunakan

Strategi pembelajaran juga harus dipertimbangkan, karena ketidaksesuaian media yang digunakan juga akan terpengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran.

4.    Menganalisis peserta didik

Media pembelajaran harus memperhatikan peserta didik baik dari segi fisik (keberfungsian indra) untuk menggunakan media pembelajaran tersebut. Serta media harus memperhatikan tipe-tipe gaya belajar peserta didik.

5.    Mempertimbangkan fasilitas pendukung dan lingkungan sekitar

Selain mengacu pada pertimbangan di atas, faktor eksternal juga mempengaruhi tata cara menggunakan poster di dalam pembelajaran.

**e. Langkah-Langkah Penggunaan Media Poster**

Menurut Heinich (2005), Adapun langkah-langkah penggunaan media poster pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Tutor mempersiapkan media poster yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran.

(2) Pengenalan huruf abjad melalui media poster oleh Tutor.

(3) Setelah warga belajar mengenal huruf abjad selanjutnya tutor mengajarkan cara penggabungan huruf menjadi kata dan menyusun kata menjadi kalimat.

(4) Untuk mengetahui keberhasilan penerapan media poster pada proses pembelajaran, dilakukan melalui pemberian test pada warga belajar.

1. **Pendidikan Kesetaraan**
2. **Pengertian Pendidikan Kesetaraan**

Pendidikan Kesetaraan merupakan pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik.

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu contoh yang saat ini banyak dikenal oleh masyarakat sebagai program PLS yang berperan sebagai alternatif pengganti pendidikan formal adalah Kelompok Belajar (Kejar) Paket A sebagai pengganti SD/MI, Paket B sebagai pengganti SMP/MTS, dan Paket C sebagai pengganti Pendidikan Sekolah Menengah Atas. Lulusan Kejar Paket C sama dengan lulusan SLTA dan diterima untuk mengikuti Seleksi Masu Perguruan Tinggi.

Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (UU No 20/2003) Sisdiknas Pasal 26 Ayat (6).

Setiap peserta didik yang lulus ujian kesetaraan Paket A, Paket B atau PaketC mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA untuk dapat mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi. Status kelulusan Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dengan lulusan pendidikan formal dalam memasuki lapangan kerja.

**1. Program Paket A**

Program Paket A adalah program jalur pendidikan nonformal setara SD/MI bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan. Pemegang ijazah Program Paket A memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SD/MI.

**2.** **Program Paket B**

Program Paket B adalah program jalur pendidikan  nonformal setara SMP/MTs bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan dasar. Pemegang ijazah Program Paket B memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SMP/MTs.

**3. Program Paket C**

Program Paket C adalah program pendidikan menengah pada jalur pendidikan  Nonformal setara SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah. Pemegang ijazah Program Paket C memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SMA/MA.

Dengan demikian pemerintah menggerakkan program pendidikan Kesetaraan Nonformal di PKBM Al-Markaz Al-Islami Kelurahan Timungang Lompoa Kecamatan Bontoala, yang belum dan ingin memiliki kemampuan baca, tulis dan hitung (Calistung).

**b**. **Fungsi dan Tujuan Pendidikan Kesetaraan**

Pendidikan Kesetaraan berfungsi mengembangkan potensi diri peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan akademik dan keterampilan fungsional dan pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Tujuan pendidikan kesetaraan adalah untuk:

1. Menjamin penyelesaian pendidikan dasar yang bermutu bagi anak yang kurang beruntung: putus sekolah, putus lanjut, tidak pernah sekolah, dan anak yang bermukim di desa terbelakang, miskin, bermasalah secara sosial, terpencil atau sulit dicapai karena letak geografis dan atau keterbatasan transportasi dalam rangka memberi kontribusi terhadap peningkatan APM dan APK pendidikan dasar minimal 2% -5% dalam mempercepat susksesnya wajar sembilan tahun;

2.  Menjamin pemenuhan kebutuhan belajar bagi semua warga masyarakat usia produktif melalui akses yang adil pada program-program belajar dan kecakapan hidup;

3. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan rata-rata lama pendidikan bagi masyarakat Indonesia minimal 9 tahun sehingga mampu meningkatkan *Human Development Index* (HDI) dan upaya menghapus ketidakadilan gender dalam pendidikan dasar dan menengah;

4. Memberikan peluang kepada warga belajar yang ingin menuntaskan pendidikan setara SD/MI dan SMP/MTs atau yang sederajat dengan mutu yang baik;

5. Melayani warga belajar yang memerlukan pendidikan akademik dan kecakapan hidup secara fleksibel untuk mengaktualisasikan diri sekaligus meningkatkan mutu kehidupannya.

**c. Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan**

Pengertian pembelajaran menurut Kusnadi (2005:259) adalah “ Interaksi antara warga belajar dengan tutor atau dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya seperti materi belajar, media, lingkungan, dan lain-lain”. Pembelajaran pendidikan keaksaraan baca, tulis, hitung dan berkomunikasi yang diambil berdasarkan tema yang disesuaikan dengan lingkungan, minat, dan pengetahuan warga belajar tersebut. Kegiatan pembelajaran terdiri atas perencanaan, proses, dan penilaian.

1. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran, tutor perlu mempersiapkan rencana pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menurut Tim Puslitjaknov (2006: 15) adalah pemikiran penetapan prinsip umum mengajar dalam suatu interaksi pembelajaran, yaitu persiapan mengajar, materi pembelajaran yang akan disampaikan, dan tingkat intelegensi peserta didik.

1. Metode dan Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Kusnadi (2005:259), “Metode adalah prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan”. Dalam model pembelajaran pendidikan kekasaraan baca, tulis, hitung yang digunakan sebagai cara penyampian pembelajaran membaca, menulis, berhitung yang dilakukan oleh tutor kepada peserta didik. Proses yang pertama dilakukan yaitu belajar menulis pada tingkat dasar dapat dilakukukan dengan latihan memegang pensil terhadap warga belajar (WB).

3) Penilaian Pembelajaran

 Penilaian adalah proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Menurut Sudjana (2005) mengemukakan beberapa tujuan penilaian hasil belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar warga belajar sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai program atau kegiatan yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan warga belajar.

2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di ruang belajar, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkat kemampuan membaca kata warga belajar ke arah tujuan pendidikan keaksaraan fungsional yang diharapkan.

3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.

**B. KERANGKA PIKIR**

Peningkatan kemampuan membaca warga belajar kejar paket A di PKBM Al-Markaz Al-Islami Kelurahan Timungang Lompoa Kecamatan Bontoala Kota Makassar cukup rendah. Rendahnya peningkatan kemampuan membaca warga belajar kejar paket A selama ini disebabkan karena putus sekolah. Sehingga dianggap perlu untuk melakukan tindakan perbaikan mengajar tutor dengan menerapkan media pembelajaran berupa media poster. Media pembelajaran berupa poster sengaja digunakan karena mampu membuat warga belajar aktif dan bersemangat proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan media pembelajaran berupa poster dianggap mampu meningkatkan kemampuan membaca warga belajar kejar paket A di PKBM Al-Markaz Al-Islami Kelurahan Timungang Lompoa Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Keberhasilan ini dapat diliihat melalui indikator yaitu warga belajar mampu mengenal huruf abjad, menyusun huruf menjadi kata dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat.

Penelitian ini, secara singkat dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

 Kemampuan membaca warga belajar yang masih rendah

Langkah-langkah

* Mempersiapkan media poster
* Memperkenalkan huruf abjad
* Cara menggabungkan huruf menjadi kata
* Cara menggabungkan kata menjadi kalimat
* Evaluasi

Pembelajaran dengan media poster

poster

Kemampuan membaca meningkat

* Pengenalan bentuk huruf abjad
* Mengenal unsur linguistik(suku kata dan kalimat)

 Gambar 2.1. Skema kerangka pikir

**C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika tutor menerapkan penggunaan media poster dalam pembelajaran pada warga belajar kejar paket A di PKBM Al-Markaz Al-Islami Kelurahan Timungang Lompoa Kecamatan Bontoala Kota Makassar maka kemampuan membaca dapat meningkat”.**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

 **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari warga belajar berupa data hasil observasi, hasil wawancara serta kegiatan tutor selama proses pembelajaran.

Moleong (2001: 63) menyatakan penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti bertindak sebagai instrument utama, karena di samping sebagai pengumpul data dan penganalisis data, peneliti juga terlihat langsung dalam penelitian; (2) mempunyai latar alami, data yang di peroleh dan di teliti akan di paparkan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan; (3) hasil penelitian bersifat deskriptif, karena data yang di kumpulkan tidak menggunakan angka-angka melainkan berupa kata-kata atau kalimat; (4) lebih mementingkan proses dari pada hasil; (5) adanya batas permasalahan yang ditentukan dalam fokus penelitian; (6) analisis data cenderung bersifat induktif.

**2. Jenis penelitian**

Rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri atas yakni siklus pertama. Gambaran umum yang digunakan pada siklus adalah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi.

26

Menurut Arikunto dkk (2008: 16) “secara garis besar terdapat empat tahapanyang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi”. Model penelitian tindakan kelas yang berdaur ulang digambarkan sebagai berikut:

PERENCANAAN

PELAKSANAAN

SIKLUS I

REFLEKSI

PENGAMATAN

 Sumber: Arikunto (2008)

Gambar 2.2 Alur Pelaksanaan PTK Model Arikunto

**B**. **Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah “Peningkatan kemampuan membaca melalui penggunaan media poster pada warga belajar Guna pengukuran fokus penelitian, maka perlu dikemukakan definisi operasional yang menjadi fokus penelitian:

1. Proses Pembelajaran

 Penggunaan media poster yang dimaksudkan adalah untuk meningkatkan pencapaian peningkatan kemampuan membaca warga belajar PKBM Al-Markaz Al-Islami Kelurahan Timungang Lompoa Kecamatan Bontoala Kota Makassar

2. Hasil Pembelajaran

Peningkatan kemampuan membaca bagi warga belajar setara paket A dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media poster.

**C. Setting dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di PKBM Al-Markaz Al-Islami Kelurahan Timungang Lompoa Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Adapun sasaran warga belajar kelompok belajar paket A yaitu warga belajar kelas III dan berdasarkan hasil observasi awal yaitu jumlah warga belajar yaitu 20 warga belajar yang terdiri dari 13 warga belajar perempuan dan 7 warga belajar laki-laki.

**D. Prosedur dan Disain Penelitian**

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian tindakan kelas, maka rencana tindakan yang akan dilakukan terdiri siklus I. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Prosedur kegiatan dalam setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dimana dalam tahap perencanaan sampai melakukan tindakan terdapat empat langkah utama yang dilakukan yaitu: identifikasi masalah, analisis dan perumusan masalah, perencanaan penelitian tindakan kelas, dan melakukan penelitian tindakan kelas.

Menurut Arikunto dkk (2008: 16) “secara garis besar terdapat empat tahapanyang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus Pertama
2. Tahap Perencanaan tindakan
3. Meminta izin kepada kepala PKBM Al-Markaz Al-Islami untuk melakukan penelitian tindakan kelas.
4. Bersama dengan tutor mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, media dan bahan ajar yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan.
5. Mengadakan diskusi dengan tutor mengenai rencana penelitian tindakan kelas untuk memastikan rencana yang telah disusun dapat berjalan dengan lancar.
6. Bersama dengan tutor mengkaji rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan indikator keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.
7. Bersama dengan tutor mempersiapkan lembar observasi.
8. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Dalam skenario pembelajaran harus menonjolkan tindakan yang ingin diterapkan yaitu penggunaan media poster untuk meningkatkan kemampuan membaca warga belajar kejar paket A dan keaktifan warga belajar menerima pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Tahap observasi

Observasi dapat dilakukan selama proses tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan dapat dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas warga belajar selama proses pembelajaran berlangsung dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku tutor terhadap warga belajar selama proses pembelajaran dengan menggunakan media poster.

1. Tahap refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

**E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini adalah melalui teknik observasi, tes dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Observasi

 Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2006: 145). Teknik ini merupakan pengamatan dan mendengarkan perilaku individudalam situasi atau selang waktu tanpa manipulasi atau mengontrol, dimana perilaku itu ditampilkan dalam teknik observasi yang tidak mengabaikan kepentingan menggunakan sumber-sumbernon manusia seperti dokumendan catatan-catatan observasi.

1. Tes

Jenis tes pada penelitian ini adalah Tes prestasi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian warga belajar setelah mempelajari sesuatu. Tes ini memuat seperangkat pertanyaan atau tugas yang di rencanakan untuk memperoleh informasi tentang sifat atau atribut pendidikan di mana dalam setiap butir pertanyaan tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang di anggap benar. Jawaban tes dari warga belajar ini, kemudian dijadikan data dan tolak ukur berhasilnya penggunaan media poster.

1. Teknik Dokumentasi

Hadari Nawawi (2001:133) mengatakan bahwa:

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama beberapa arsip-arsip, dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Pertimbangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan data dan dokumentasi juga sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercayai proses penelitian.

Dalam penelitian ini dokumen diperoleh dari tempat penelitian yakni di Kelurahan Timungang Lompoa Kecamatan Bontoala Kota Makassar, berupa gambaran umum tempat penelitian. Adapun dokumentasi yang diperoleh informan meliputi: data identitas warga belajar. Untuk mempertajam validitas laporan ditambahkan foto-foto yang berkaitan dengan fokus penelitian.

**F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

1. Teknik analisis data

Proses analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menenelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci dari hasil wawancara, dari hasil pengamatan dilapangan atau observasi dan dari hasil studi dokumentasi (Moleong, 2002: 209).

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca warga belajar melalui media poster digunakan analisis kualitatif yang terbagi dalam kategori penguasaan, menurut Suherman (Nurdin, 2004) kategori tersebut yaitu:

* 1. Untuk tingkat penguasaan warga belajar 90%-100 % dikategorikan sangat tinggi.
	2. Untuk tingkat penguasaan warga belajar 75%-89% dikategorikan tinggi.
	3. Untuk tingkat penguasaan warga belajar 55%-74% dikategorikan sedang.
	4. Untuk tingkat penguasaan warga belajar 40%-54% dikategorikan rendah.
	5. Untuk tingkat penguasaan warga belajar 0%-39% dikategorikan sangat rendah.
1. Indikator keberhasilan

Berdasarkan tingkatan siklus maka indikator keberhasilan yang dapat dicapai jika, tingkat penguasaan warga belajar 80%. Maka dengan adanya media poster sebagai media untuk membantu peningkatan kemampuan membaca warga belajar kejar kelompok belajar A kelas 3 di PKBM Al-Markaz Al-Islami.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang akan dibahas pada bagian ini adalah hasil penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Penggunaan Media Poster Pada Warga Belajar kelompok belajar Paket A kelas III di PKBM Al-Markaz Al-Islami Kelurahan Timungang Lompoa Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

 Data dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan tes kemampuan membaca pada akhir siklus I dan data observasi berupa aktivitas guru dan aktivitas warga belajar selama pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran poster. Data tersebut ditabulasikan lalu diskoring dan dihitung nilai frekuensi dan persentasenya sebagai sumber acuan interpretasi dalam analisis deskriptif.

**1. Pra siklus**

Nilai peningkatan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia warga belajar kelas III di PKBM Al-markaz Al- Islami Kelurahan Timungang Lompoa Kecamatan Bontoala Kota Makassar Warga Belajar yang diperoleh sebelum melalui pembelajaran media poster dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia bila dikelompokkan berdasarkan lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana pada tabel dibawah ini:

34

Tabel 4.1 Frekuensi Dan Presentase Nilai Peningkatan Kemampuan Membaca Warga Sebelum Menggunakan Media Poster (Pra siklus)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nilai | Kategori | Frekuensi | Frekuensi Relatif (%) | Frekuensi Komulatif (%) |
| 1 | 0 – 20 | Sangat rendah | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 21– 40 | Rendah | 2 | 10.00 | 10.00 |
| 3 | 41 – 60 | Sedang | 10 | 50.00 | 60.00 |
| 4 | 61 – 80 | Tinggi | 6 | 30.00 | 90.00 |
| 5 | 81 – 100 | Sangat tinggi | 2 | 10.00 | 100.00 |
|   | Jumlah |   | 20 | 100 |   |

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa peningkatan kemampuan membaca mata pelajaran secara kolektif pada tes kemmpuan awal masing-masing terdapat 2 warga belajar atau 10% nilainya berada dalam kategori sangat tinggi, 6 warga belajar atau 30% nilainya berada dalam kategori tinggi, 10 warga belajar atau 50% nilainya berada dalam kategori sedang, 2 atau 10% nilainya berada dalam kategori rendah.

Dengan melihat data pada tabel 4.1 diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 warga belajar kelas III di PKBM Al- Markaz Al- Islami Kota Makassar pada tes kemampuan awal hanya terdapat 8 warga belajar atau 40% yang memenuhi standar ketuntasan belajar minimal dan secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 31,25% atau berada pada kategori rendah.

Untuk lebih jelasnya nilai kemampuan membaca sebelum menggunakan media poster dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

*Frekuensi*

Kategori

Grafik 4.1 Nilai Peningkatan Kemampuan Membaca Mata Warga Belajar Sebelum Menggunakan Media Poster

**2. Siklus I**

1. ***Tahap Perencanaan***

Pada tahap ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut dilakukan untuk mencapai standar kompotensi yang ingin dicapai pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu membuat lembar kerja warga belajar, membuat lembar observasi sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran, baik warga belajar maupun tutor, membuat evaluasi, serta membuat hasil evaluasi tes awal.

**b.*****Tahap Pelaksanaan Tindakan***

Pada tahap pelaksaan selama proses pembelajaran berlangsung langkah yang dilakukan tutor adalah:

 **Kegiatan Awal**

1. Tutor memberi salam sebelum mata pelajaran dimulai
2. Tutor menyampaikan tujuan pembelajaran

**Kegiatan Inti**

1. Tutor mempersiapkan media poster yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran.
2. Pengenalan huruf abjad melalui media poster oleh Tutor.
3. Tutor mengajarkan cara penggabungan huruf menjadi kata dan menyusun kata menjadi kalimat.
4. Penerapan media poster pada proses pembelajaran, dilakukan melalui pemberian test pada warga belajar.

**Kegiatan Akhir**

1. Tutor dan warga belajar menyimpulkan materi
2. Tutor Warga belajar memberikan refleksi
3. Tutor memberikan motivasi belajar kepada warga belajar

**Pertemuan Kedua**

**Kegiatan Awal**

1. Tutor memberi salam sebelum mata pelajaran dimulai
2. Tutor menyampaikan tujuan pembelajaran

**Kegiatan Inti**

1. Tutor mempersiapkan media poster yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran.

2. Pengenalan huruf abjad melalui media poster oleh Tutor.

3. Setelah warga belajar mengenal huruf abjad selanjutnya tutor mengajarkan cara penggabungan huruf menjadi kata dan menyusun kata menjadi kalimat.

4. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan media poster pada proses pembelajaran, dilakukan melalui pemberian test pada warga belajar.

**Kegiatan Akhir**

1. Tutor dan warga belajar menyimpulkan materi
2. Tutor Warga belajar memberikan refleksi
3. Tutor memberikan motivasi belajar kepada warga belajar

**c.Tahap Observasi dan Evaluasi**

a. Observasi terhadap Tutor Dan Warga Belajar Pada Siklus I

Hal-hal yang teramati selama pembelajaran menggunakan media poster berlangsung terhadap aktivitas tutor dan warga belajar sebagai berikut:

1. Aktivitas tutor

Adapun aktivitas yang dilakukan tutor selama proses pembelajaran berlangsung yaitu:

1. Tutor menyiapkan media poster berkategori cukup, karena tutor hanya menyiapkan media poster dengan ukuran kecil
2. Tutor menyiapkan huruf abjad berkategori cukup, karena tutor hanya menyiapkan sebagian sebagian huruf abjad dari media poster.
3. Tutor menngabungkan huruf menjadi kata berkategori baik, karena tutor menjelaskan cara menggabungkan huruf menjadi kata
4. Cara menggabungkan kata menjadi kalimat berkategori cukup, karena tutor menjelaskan sebagian besar cara menggabungkan kata menjadi kalimat kepada warga belajar
5. Tutor memberikan evaluasi berkategori cukup, karena tutor memberikan evaluasi kepada sebagian besar warga belajar.

2) Aktivitas warga belajar

Hasil observasi terhadap aktivitas warga belajar selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Berpartisipasi, berkategori cukup karena sebagian besar warga belajar berpartisipasi dalam pemberian media poster

2. Perhatian, berkategori baik karena semua warga belajar memperhatikan pemberian media poster

3. Antusias/kinerja, berkategori cukup karena sebagian besar warga belajar berantusias dalam pembelajaran dengan media poster

Nilai peningkatan kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia warga belajar kejar paket A setara kelas III di PKBM Al-markaz Al- Islami kelurahan timungang lompoa kecamatan bontoala kota Makassar yang diperoleh setelah melalui pembelajaran media poster pada siklus I bila dikelompokkan

Berdasarkan lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Disrtribusi frekuensi dan persentase Nilai peningkatan kemampuan membaca warga belajar setelah penggunaan media poster pada siklus I.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Frekuensi Relatif (%) | Frekuensi Komulatif (%) |
| 1 | 0 – 20 | Sangat rendah | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 21– 40 | Rendah | 0 | 0.00 | 0.00 |
| 3 | 41 – 60 | Sedang | 1 | 5.00 | 5.00 |
| 4 | 61 – 80 | Tinggi | 11 | 55.00 | 60.00 |
| 5 | 81 – 100 | Sangat tinggi | 8 | 40.00 | 100.00 |
|   | Jumlah |   | 20 | 100 |   |

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa peningkatan kemampuan membaca secara kolektif pada siklus I masing-masing terdapat 8 warga belajar atau 40% nilainya berada dalam kategori sangat tinggi, 11 warga belajar atau 55% nilainya berada dalam kategori tinggi, 1 warga belajar atau 5% nilainya berada dalam kategori sedang, dan tak seorangpun nilainya berada dalam kategori rendah dan sangat rendah.

Dengan melihat data pada tabel 4.2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 warga belajar kelompok belajar paket A kelas III pada siklus I terdapat 18 warga belajar atau 90% yang memenuhi standar ketuntasan belajar minimal dan secara klasikal ketuntasan belajar minimal sudah terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 87,50% atau berada pada kategori sangat tinggi.

Untuk lebih jelasnya nilai hasil belajar Siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Frekuensi

Kategori

Grafik 4.2 Nilai Hasil Belajar Peningkatan Kemampuan Membaca Warga Belajar Siklus I

**4) Tahap Refleksi**

Setelah melalui tahapan pelaksanaan serta sekaligus tahapan observasi dan diakhiri dengan hasil belajar warga belajar maka selanjutnya dilakukan tahap refleksi, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi diperoleh informasi bahwa seluruh warga belajar telah mencapai ketuntasan sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

Tabel 4.3 Kategorisasi Hasil Observasi Aktivitas Warga Belajar dalam Pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Frekuensi | Persentase |
| 1 | * 1. Merespon salam
 | 20 | 100 |
|  | 1. Melaporkan Kehadiran
 | 20 | 100 |
|  | 1. Menyimak tujuan pelajaran
 | 15 | 75 |
| 2 | Memperhatikan penjelasan tutor | 13 | 65 |
| 3 | Keaktifan dalam bertanya | 4 | 20 |
| 4 | Melaksanakan kegiatan penggunaan media poster  | 20 | 100 |
| 5 | Menyimpulkan Materi pembelajaran | 10 | 50 |
| 6 | Komentar mengenai pembelajaran | 4 | 20 |

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar pada pertemuan pertama siklus I. Dimana dari 20 warga belajar kelas III Pada Kelompok Belajar Paket A di PKBM Al-Markaz Al-Islami Kelurahan Timungang Lompoa Kecamatan Bontoala Kota Makassar yang diobservasi aktivitas belajarnya yaitu kesiapan mengikuti pelajaran dalam aspek merespon salam pada umumnya terkategori baik sekali dengan persentase 100%, melaporkan kehadiran berkategori baik sekali dengan persentase 100%, menyimak tujuan pelajaran berkategori baik dengan persentase 75%, memperhatikan penjelasan tutor berkategori kurang dengan persentase 65%, keaktifan dalam bertanya berkategori kurang dengan persentase 20%, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media poster berkategori baik sekali dengan persentase 100%, Menyimpulkan Materi berkategori cukup dengan persentase 50%, Komentar mengenai pembelajaran berkategori kurang dengan persentase 20%.

Tabel 4.4 Kategorisasi Hasil Observasi Aktivitas warga belajar dalam Pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Frekuensi | Persentase |
| 1 | * 1. Merespon salam
 | 20 | 100 |
|  | 1. Melaporkan Kehadiran
 | 20 | 100 |
|  | 1. Menyimak tujuan pelajaran
 | 16 | 80 |
| 2 | Memperhatikan penjelasan tutor | 14 | 70 |
| 3 | Keaktifan dalam bertanya | 5 | 25 |
| 4 | Melaksanakan kegiatan penggunaan media poster  | 20 | 100 |
| 5 | Menyimpulkan Materi | 11 | 55 |
| 6 | Komentar mengenai pembelajaran | 5 | 25 |

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas warga belajar pada pertemuan kedua siklus I. Di mana dari 20 warga belajar kelas III kelompok belajar kejar paket A yang diobservasi aktivitas belajarnya yaitu kesiapan mengikuti pelajaran dalam aspek merespon salam pada umumnya terkategori baik sekali dengan persentase 100%, melaporkan kehadiran berkategori baik sekali dengan persentase 100%, menyimak tujuan pelajaran berkategori cukup dengan persentase 80%, memperhatikan penjelasan tutor berkategori cukup dengan persentase 70%, keaktifan dalam bertanya berkategori kurang dengan persentase 25%, melaksanakan kegiatan pembelajaran media poster berkategori baik sekali dengan persentase 100%, Menyimpulkan Materi berkategori kurang dengan persentase 55%, Komentar mengenai pembelajaran berkategori kurang dengan persentase 25%.

Berikut adalah tabel deskriptif ketuntasan peningkatan kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan prasiklus dan siklus I.

Tabel 4.5 Deskripsi ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Siklus | Tuntas (Orang) | Persentase (%) |
| 1 | Pra Siklus | 6 | 30 |
| 2 | Siklus I | 18 | 90 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa warga belajar yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 18 orang atau 90% mengalami peningkatan sebesar 74%. Dari hasil ini dapat diperoleh keterangan bahwa peningkatan kemampuan membaca warga belajar kelompok belajar paket A pada warga belajar kelas III di PKBM Al-Markaz Al-Islami Kelurahan Timungang Lompoa Kecamatan Bontoala Kota Makassar setelah diadakan penelitian mengalami peningkatan, karena warga belajar yang memperoleh skor minimal 75% dari skor ideal 100 diatas 80% yaitu 93%.

Untuk lebih jelasnya nilai kemampuan membaca dengan menggunakan media poster pada Pra Siklus dan Siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Disrtribusi frekuensi dan persentase nilai peningkatan kemampuan membaca warga belajar setelah penggunaan media poster pada pra siklus dan siklus 1

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai | Kategori | Pra Siklus | Siklus I |
| Frek. | Frekuensi Relatif (% ) | Frekuensi | Frekuensi Relatif (%) |
| 1 | 0 – 20 | Sangat rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 21– 40 | Rendah | 2 | 10.00 | 0 | 0.00 |
| 3 | 41 – 60 | Sedang | 10 | 50.00 | 2 | 10.00 |
| 4 | 61 – 80 | Tinggi | 6 | 30.00 | 16 | 80.00 |
| 5 | 81 – 100 | Sangat tinggi | 2 | 10.00 | 2 | 10.00 |
|   | Jumlah |   | 20 | 100 | 20 | 100 |

Nilai kemampuan membaca dengan menggunakan media poster pada Pra Siklus dan Siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.3 Nilai Peningkatan Hasil Belajar Warga Belajar pada Pra siklus dan Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi yaitu berupa tes hasil belajar kemampuan membaca warga belajar diperoleh tabel statistik deskriftif. peningkatan kemampuan membaca pada warga belajar kelompok belajar A setara kelas III di PKBM Al- Markaz Al- Islami Kelurahan Timungang Lompoa Kecamatan Bontoala Kota Makassar yang diperoleh setelah melalui pembelajaran media poster pada siklus I sebagaimana pada lampiran 11 bila dikelompokkan berdasarkan lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana pada tabel dibawah ini:

1. **Pembahasan**

Hasil peningkatan kemampuan membaca warga belajar pada siklus I menunjukkan bahwa dari 20 warga belajar kelas III Pada Kelompok Belajar Paket A di PKBM Al-Markaz Al-Islami kelurahan timungang lompoa kecamatan bontoala kota makassar terdapat 5 atau 19% yang memenuhi standar ketuntasan belajar minimal secara individual dan secara klasikal hanya mencapai rata-rata 53,33% atau berada pada kategori sedang.

Rendahnya peningkatan kemampuan membaca warga belajar dikarenakan masih rendahnya aktivitas belajar warga belajar seperti kurang memperhatikan penjelasan tutor, warga belajar tidak bertanya ketika ada hal-hal yang tidak dipahami, tidak menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, dan kurangnya komentar warga belajar mengenai pembelajaran.

Faktor lain yang menyebabkan belum maksimalnya peningkatan kemampuan membaca warga belajar pada warga belajar pada tes kemampuan awal dikarenakan tutor dalam pembelajaran melalui pembelajaran media posterbelum sepenuhnya memainkan perannya secara optimal.

Rendahnya peningkatan kemampuan membaca warga belajar juga diakibatkan karena adanya kelemahan-kelemahan yang muncul selama pembelajaran dengan media poster. Menanggapi peningkatan kemampuan membaca masih rendah maka sebagai bentuk refleksi yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus berikutnya adalah:

1. Tutor harus memotivasi warga belajar sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran agar warga belajar menjadi semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Tutor harus menciptakan situasi pembelajaran yang rileks tetapi dapat memunculkan gairah dan motivasi serta partisipasi warga belajar dalam pembelajaran. Dan tutor membantu warga belajar yang mengalami masalah dalam mencari pasangannya dengan mendekati warga belajar yang mengalami masalah kemudian memberikan bantuan yang seperlunya kepada warga belajar yang bermasalah.
3. Khusus untuk warga belajar yang melakukan aktivitas yang kurang relevan dengan pembelajaran, seperti tidak memperhatikan penjelasan tutor dan mengobrol dengan teman maka peneliti akan menerapkan disiplin positif dalam bentuk mendahulukan memberikan tugas bagi tutor yang banyak melakukan aktivitas negatif tersebut.

Berdasarkan peningkatan peningkatan kemampuan membaca pada siklus I tersebut diatas, dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas warga belajar dan tutor dalam pembelajaran dimana kelemahan tutor dan warga belajar pada Pra siklus sebelum menggunakan media poster kurang mengelaborasi pesan-pesan pembelajaran melalui sebuah media. Begitu pula dengan aktivitas tutor dalam pembelajaran media poster pada siklus Imengalami peningkatan karena seluruh langkah-langkah dalam pembelajaranmedia postersudah terlaksana dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran penggunaan media posterdapat meningkatkan kemampuan membaca warga belajar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa penerapan media poster dapat meningkatkan kemampuan membaca warga belajar pada siklus I dengan rata-rata tergolong kategori sedang. Terbukti secara signifikan bahwa model pembelajaran penggunaan media posterdapatmeningkatkan kemampuan membaca warga belajar dar 20 warga belajar kelas III Pada Kelompok Belajar Paket A di PKBM Al-Markaz Al-Islami Kelurahan Timungang Lompoa Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, meskipun ada peningkatan kemampuan membaca dan proses pembelajaran dengan penggunaan media poster namun perubahan itu perlu usaha perbaikan terus menerus. Untuk itu disarankan kepada:

1. Warga belajar kelas III Pada Kelompok Belajar Paket A di PKBM Al-Markaz Al-Islami kelurahan timungang lompoa kecamatan bontoala kota Makassar Makassar agar menerapkan penggunaan media poster dalam pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca warga belajar.

49

1. Kepala Sekolah kelompok belajar paket A di PKBM Al-Markaz Al-Islami Kelurahan Timungang Lompoa Kecamatan Bontoala Kota Makassar agar lebih memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian warga belajar untuk belajar dan memotivasi diri dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Rohani, Ahmad. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Alek dan A. Achmad. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.

Alimuddin, D.P.1986. *Keterampilan Membaca.* Digtat.FPBS IKIP Ujung Pandang: Ujung Pandang.

Anita, Lie, 2004, *Kooverative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta:Grasindo.

Azhar, Arsyad. Media Pembelajaran . PT Raja Grapindo Persada**.** Jakarta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

-------.1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Cetakan 1. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2006. *Panduan Materi Sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Direktorat Jendaral Peningkatan Mutu Pendidik dan Routledge & Hegan Pau*l. Diterjemahkan oleh Purwanto. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Direktorat pendidikan kesetaraan. 2010. pedoman pembelajaran pendidikan kesetaraan paket A dan paket B.

Hodgon, F.M.: 1990*. Learning Modern Language*. London

Kamidjan. 1996. *Teori Membaca*. Surabaya: JPBS Ikip Surabaya.

Kridaklaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik. Edisi ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Kreatif.* Bandung: Sinar Baru.

Meko Y. Fransisco. 1995. *Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman Siswa kelas 3 IPS SMA NEGERI 9 Ujung Pandang.* Skrpsi FPBS: Ujung Pandang.

Moleong. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Koslan Karya.

51

Muller, Wolfgang. 1995. *Das Bedeutungworterbuch. Manhein.* Bibliografis chies Institut: Duden Verlag.

Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Poerdarminta, Wilfridus. Js.1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Sadiman Arief S. dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemenfaatannya*. PT. Raja Grapindo Persada. Jakarta

Sinring, Abdullah. Dkk (Eds). 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Rosdakarya

Suhendar, M.E, Supinah Pien.1992. *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca.* Bandung: Pionirjaya.

Tanuwijaya. dkk. 1986. *Kemampuan Apreasi Murid kelas 3 SMP di Jawa Tmur. Laporan Penelitian.* Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, H.G. *1979. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. 1990. *Pengajaran Pendidikan Bahasa.* Bandung: Angkasa

Tarigan, H.G. 1990. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.*Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

UU Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya. Bandung: Citra Umbara.

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**NURWAHIDAH** adalah anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan suami isteri Dahlan Dg Ngawing dan Nursyamsi. Lahir di Moncobalang pada tanggal 11 Agustus 1991. Mulai sekolah di SD Negeri Moncobalang I pada tahun 1997 dan tamat pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Galesong Utara pada tahun yang sama yaitu tahun 2003 dan tamat pada tahun 2006. Setelah tamat, pada tahun yang sama penulis masuk di SMA Negeri 1 Galesong Utara dan tamat pada tahun 2009, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Program Studi Strata Satu (S1).